

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas berkaitan erat dengan kegiatan usaha untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam menjalani kehidupannya. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan menjadi terbelakang. Pendidikan yang mutlak harus terus menerus dilaksanakan secara berkelanjutan karena pendidikan tidak mengenal waktu dan merupakan proses yang terus berjalan sepanjang hidup manusia.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses peningkatan sumberdaya itu sendiri. Menyadari pentingnya hal diatas, maka Departemen Pendidikan

Nasional berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui peningkatan kualitas guru, melakukan perubahan kurikulum serta meningkatkan standar nilai Ujian Nasional (UN) setiap tahunnya. Namun kenyataannya, kualitas pendidikan Indonesia cenderung masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kualitas guru dalam mengajar.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar terhadap kinerja guru. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Begitu pula dalam pelajaran akuntansi, dimana setiap materi yang diajarkan selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila tidak bisa menguasai salah satu materi yang disampaikan gurunya, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang akan dibahas selanjutnya, sehingga akan sulit bagi siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang baik.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menjadi modal bidangstudi akuntansi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, hasil belajar akuntansi yang baik dapat diperoleh apabila guru bidang studi tersebut telah mempersiapkan strategi atau model-model pembelajaran sebelum ia menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Kebanyakan guru cenderung masih kurang memahami tentang strategi-strategi atau model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan masih menggunakan metode ceramah ketika mengajar yang kegiatan belajar

mengajarnya hanya berpusat pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri sehingga siswa merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan yang mengakibatkan hasil belajar siswa pun menurun.

Hal ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Portibi dimana berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Portibi diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI
Ak-1 dan Ak-2 SMK Negeri 1 Portibi Tahun Ajaran 2017/2018

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM | | | % rata-rata UH 1-3 | Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM | | | % rata-rata UH 1-3 |
|---------|--------------|-----|--------------------------------|------|------|--------------------|--------------------------------------|------|------|--------------------|
| | | | UH-1 | UH-2 | UH-3 | | UH-1 | UH-2 | UH-3 | |
| XI Ak-1 | 30 | 70 | 7 | 9 | 11 | 28.2% | 23 | 21 | 19 | 65.1% |
| XI Ak-2 | 30 | 70 | 5 | 7 | 9 | 23.3% | 25 | 23 | 21 | 71.3% |
| Jumlah | 60 | | 12 | 16 | 20 | | 48 | 44 | 40 | |

Sumber:Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas XI Ak-1 dan X Ak-2 Negeri 1 Portibi

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa tersebut masih tergolong rendah. Dengan kriteria ketuntasan minimal pada nilai akuntansi di SMK Negeri 1 Portibi adalah 70. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM tersebut. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pertama sampai dengan ulangan harian ketiga. Dikelas Ak-1 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 28,2% dan persentase siswa yang tidak mencapai

kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 65,1%, sedangkan pada kelas Ak -2 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 23,3% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 71,3%.

Menurut pengamatan penulis, hal ini disebabkan karena guru cenderung masih kurang memahami tentang strategi/model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan.

Untuk mengatasi rasa bosan dan rasa jenuh yang dihadapi oleh siswa, maka guru mempunyai kewajiban untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu penerapan yang dapat menjadi alternatifnya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* (HOT), yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mendorong siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terutama dalam pelajaran Kas Kecil dimana siswa harus bisa lebih dilatih untuk berpikir aktif dengan menggunakan kemampuan kognisi tertinggi (analisis, sintesis, evaluasi). Keterampilan berpikir tidak hanya meliputi kemampuan dalam menghafal, memahami yang termasuk pada kategori berpikir level rendah (*Low Order Thinking*) tetapi memiliki keterampilan berpikir level tinggi (*Higher Order Thinking*) yang meliputi analisis, sintesis dan evaluasi. Pengajar menggali pengetahuan siswa dengan tanya jawab, memecahkan masalah melalui diskusi kelompok dan membahas hasil diskusi secara bersama-sama.

Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Widodo dan Kadarwati (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Higher Order Thinking* dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan karakter siswa, dan strategi ini juga lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka strategi *Higher Order Thinking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Portibi Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK Negeri 1 Portibi?
2. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Ak di SMK Negeri 1 Portibi?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional di kelas XI Ak di SMK Negeri 1 Portibi?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang teridentifikasi dapat dikaji secara mendalam, maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* (HOT) dan metode pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Portibi Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 1 Portibi Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 1 Portibi Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru tentang strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, guru bidang studi akuntansi khususnya tentang strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi bagi akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan sebagai masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sama.